

Penerapan Tema Etnik Nusantara Modern pada Rancangan Khasun Islamic Center

Aria Kusuma Rahmat Munajat ¹, Meta Riany ², Ardhiana Muhsin ³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: ariakusuma000@gmail.com

ABSTRAK

Sambas merupakan kota di Kalimantan Barat dengan budaya dan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Salahsatu cara melestarikan sebuah budaya ialah dengan melestarikan keberadaan rumah adat. Tujuan pelestarian budaya adalah untuk melestarikan nilai-nilai luhur budaya yang ada dalam tradisi, meskipun mengalami proses perubahan zaman. Konsep bangunan yang menerapkan budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, dan religi tanpa meninggalkan kesan modern merupakan upaya melestarikan kebudayaan untuk saat ini. Namun, perlu dipertimbangkan dalam penerapannya ke bangunan dengan fungsi khusus seperti Islamic center karena ada beberapa hal yang bertentangan dengan fungsi bangunan tersebut, oleh sebab itu perancangan Islamic center ini mengambil tema Etnis Nusantara Modern, sebuah tema yang memadukan Arsitektur Kedaerahan dengan gaya Arsitektur saat ini seperti bentuk atap, motif khas dan material bangunan. Selain menerapkan tema dan konsep bangunan, perlu diperhatikan bahwa Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang menjadi paru-paru dunia sehingga perlu dipertimbangkan untuk aspek lingkungan dalam perencanaannya.

Mayoritas masyarakat Kalimantan barat memeluk agama Islam karena itu keberadaan Islamic Center sangat dibutuhkan disana. Dengan adanya Islamic Center ini, diharapkan menyediakan fasilitas – fasilitas bagi masyarakat muslim untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam.

Kata kunci: Kalimantan Barat, Islamic Center, Arsitektur, Etnis Nusantara Modern

ABSTRACT

Sambas is a city in West Kalimantan with a rich culture and traditions that are still preserved by the community. One way to preserve a culture is to preserve the existence of traditional houses. The purpose of cultural preservation is to preserve the noble values of culture that exist in tradition, even though they are undergoing a process of changing times. The concept of a building that applies culture, mindset, belief, layout, and religion without leaving a modern impression is an effort to preserve culture for now. However, it needs to be considered in its application to buildings with special functions such as Islamic centers, because there are several things that are contrary to the function of the building. Therefore, the design of this Islamic center takes the theme of modern Indonesian ethnicity, a theme that combines local architecture with current architectural styles such as the shape of the roof, distinctive motifs, and building materials. In addition to applying building themes and concepts, it should be noted that Kalimantan is an island in Indonesia that is the lungs of the world, so it is necessary to consider environmental aspects in its planning.

The majority of the people of West Kalimantan embrace Islam, and because of that, the existence of an Islamic center is needed there. With this Islamic Center, it is hoped that it will provide facilities for the Muslim community to carry out activities related to the Islamic religion.

Keywords: West Kalimantan, Islamic Center, Architecture, Ethnic Archipelago Modern

1. PENDAHULUAN

Banyak bangunan yang hadir dalam konsep dan desain baru, namun dari berbagai desain bangunan yang ada di Indonesia, banyak yang telah mengalami perubahan bahkan sampai menghilangkan ciri khas bangunan Indonesia baik dari segi budaya maupun fungsi yang jika dibiarkan dapat menyebabkan lunturnya kebudayaan asli Indonesia. Kebudayaan perlu dilestarikan salah satunya dengan merancang bangunan yang memiliki ciri khas kebudayaan tersebut dari etnis yang tinggal disana atau biasa disebut budaya daerah. Budaya daerah ialah ciri-ciri yang menggambarkan keadaan dan sifat setiap wilayah. Mengabaikannya bukanlah satu cara untuk melestarikannya.

Pelestarian budaya ialah usaha untuk melindungi warisan budaya dari kerusakan dan kemusnahan. Kepentingan melestarikan budaya terletak pada hakikat bahwa nilai budaya murni yang ada dalam tradisi masih dapat dipertahankan walaupun telah melalui proses perubahan budaya. Dalam hal ini merancang bangunan yang mengambil ciri khas daerah dengan tidak melupakan trend yang ada pada zaman sekarang sehingga tema bangunan yang bisa diambil adalah *Etnis Nusantara Modern*.^[1]

Di Indonesia sendiri, Kalimantan Barat merupakan daerah yang sangat erat kaitannya dengan budaya mulai dari sejarah, suku, agama, hingga bangunannya. Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang menjadi paru paru dunia sehingga perlu dipertimbangkan untuk aspek lingkungan baik di dalam Kawasan maupun luar Kawasan.

Islamic Center menurut Menurut Drs. Sidi Gazala merupakan wadah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial sesuai ajaran Islam. Dalam arti luas, Islam memiliki makna sebagai pedoman hidup. Jadikan semua kegiatan yang dilakukan mengandung nilai sosial.^[2]

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Pusat keislaman atau yang biasa disebut juga *Islamic Center* dalam bahasa Arab artinya Al-markaz Al-Islam. Nama *Islamic Center* pertama kali muncul di Amerika Serikat, lebih tepatnya di Washington, D.C. Ini karena banyaknya umat Islam di Amerika dan fakta bahwa adanya masjid-masjid.^[3]

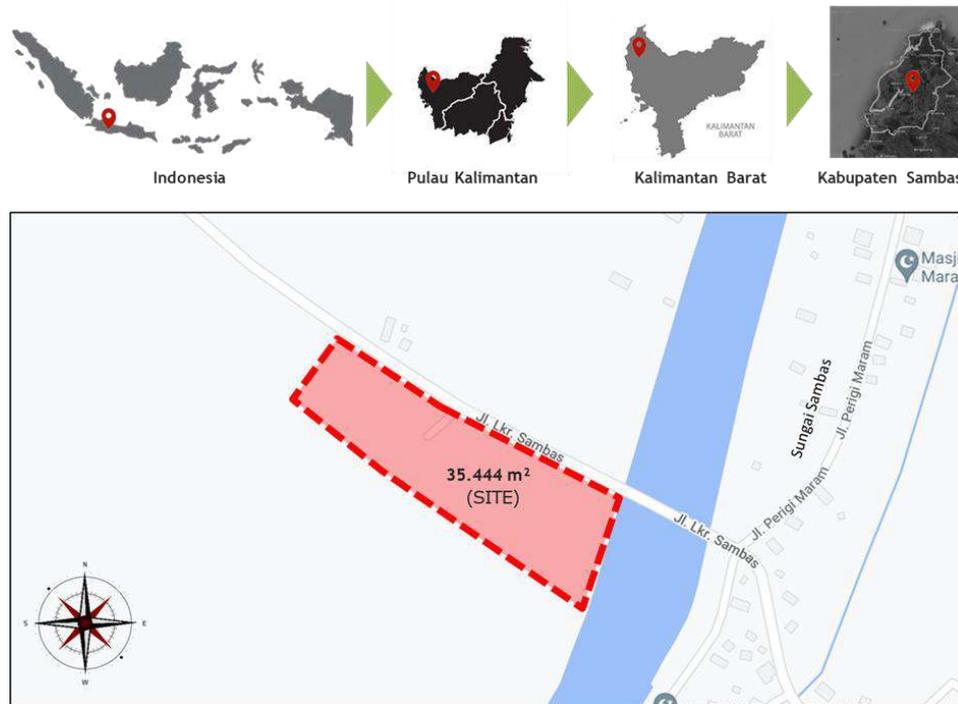
Etnis Nusantara bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Sedangkan nusantara sebutan (nama) bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia sehingga *Etnis Nusantara* dapat diartikan sebuah kelompok social atau kebudayaan yang ada di Indonesia.^[4]

Sementara itu, kata modern dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan yang sedang berkembang atau menunjukkan ciri-ciri masa kini. Untuk rumah, rumah modern mengacu pada rumah yang menunjukkan dan memiliki ciri-ciri Arsitektur Modern. Sebuah rumah dengan gaya Arsitektur Modern harus mampu menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam bangunan.^[3]

Menurut Prof. Ir. Sidharta, berdasarkan istilah latin “*modernus, modo*” yang merupakan *just now* atau saat sekarang. Modern bisa diartikan juga tidak menutup diri terhadap penemuan-penemuan baru yang memang sesuai & bisa disesuaikan dengan keadaan kita.^[5]

2.2 Lokasi Proyek

Khasun Islamic Center berlokasi di Jl. Lingkar Sambas, Saing Rambi, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dengan luas lahan ±35.000 m³. Lokasi Site bersebelahan langsung dengan Jl. Lkr. Sambas yang merupakan akses kendaraan antar kota seperti bus dan kendaraan pribadi, terdapat sungai Sambas Kecil dan pemukiman warga di sebelah Timur Site, serta area Barat dan Selatan Site merupakan daerah perkebunan warga. Lokasi dapat terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Letak Site

(Sumber : <https://www.google.com/maps>)

Lokasi tapak sebagian besar masih merupakan ruang terbuka hijau dan dekat dengan area pemukiman warga yang dapat dilihat pada **Gambar 2**. Karena dekat dengan pemukiman warga, pembangunan Islamic Center pada daerah tersebut merupakan hal baik karena Sebagian besar warga disana memeluk agama islam, mengiat lokasi yang merupakan salah satu akses antar Kota dan berada pada daerah dengan alam yang masih terjaga, menjadikan lokasi tersebut strategis untuk dibangun suatu bangunan public.



Gambar 2. Tata Guna Lahan

(Sumber: www.earth.google.com)

2.3 Definisi Tema

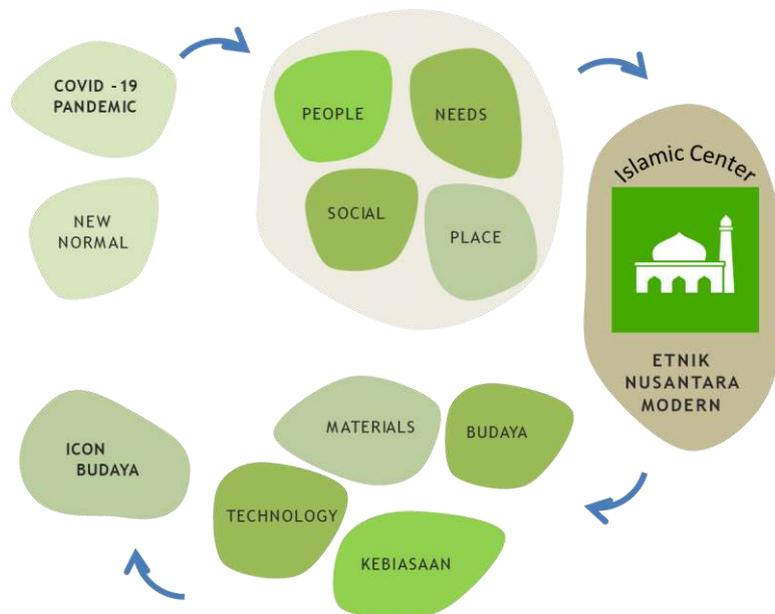
Topik yang diangkat pada perancangan *Islamic Center* ini adalah mengenai bagaimana merancang bangunan di masa pandemik dengan kondisi new normal dengan tetap ada penyediaa fungsi ruang yang sama. Permasalahan kondisi pandemik Covid – 19 yang mengharuskan adanya pembatasan interaksi dan kegiatan manusia namun tetap harus menyediakan fasilitas masyarakat sebagai bentuk memenuhi kebutuhannya selain itu juga pelestarian budaya dan alam yang ada di Kalimantan yang perlu difikirkan sehingga Tema yang tepat untuk itu adalah *Etnis Nusantara Modern*.

Yang dimaksud arsitektur etnik adalah bentuk dan ragam arsitektur yang dihasilkan dari ketersediaan bahan dan kondisi alam daerah yang bersangkutan. Arsitektur etnik sangat sarat dengan makna, simbol, dan pemahaman tentang masyarakat yang unik dalam alam dan material di sekitar mereka.^[4]

Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai pernyataan jiwa suatu massa yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi pada masanya, yaitu mengupayakan keselarasan unsur-unsur modern dan menempatkan arsitektur dalam bidang nyata yang sebenarnya (ekonomi, sosiologis, dan kemasyarakatan). (*Congress Interationaux d'Architecture Moderne/CIAM*, 1928).^[6]

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa arsitektur modern adalah arsitektur yang didasarkan pada komposisi massa dinamis, bukan aksial dan yang lebih penting didasarkan pembentukan ruang, baik di dalam maupun di antara bangunan (Ir. Sidharta, arsitektur Indonesia).^[5]

Arsitektur Modern merupakan hasil pemikiran baru tentang visi hidup yang lebih manusiawi, seperti moralis, nasionalis, materialis, standarisasi, dan jujur yang diaplikasikan kedalam bentuk fisik bangunan. Sehingga Tema Pendekatan *Etnik Nusantara Modern* merupakan sebuah konsep yang mengambil bentuk dari ragam kesediaan bahan dan material serta kondisi alam dari daerah yang bersangkutan dengan memadukannya arsitektur modern yang merupakan hasil dari pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan dalam bentuk fisik bangunan. Berikut Gambar 1.1 bubble map penerapan prinsip Etnis Nusantara Modern pada Kawasan Islamic Center. ^[7]



Gambar 3. bubble map penerapan prinsip Etnis Nusantara Modern
(Sumber: Penulis, 2022)

2.4 Elaborasi Tema

Dari tema yang diambil yaitu Eknik Nusantara Modern, terdapat aspek-aspek yang harus di implementasikan. Seperti penggunaan material, nilai – nilai budaya setempat, ciri khas sebuah budaya serta penggunaan teknologi berupa fasilitas yang berbasis IT sebagai upaya pencegahan covid-19 pada ruang publik. Aspek dari tema yang diterapkan pada bangunan tersebut dijabarkan melalui tabel elaborasi tema yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

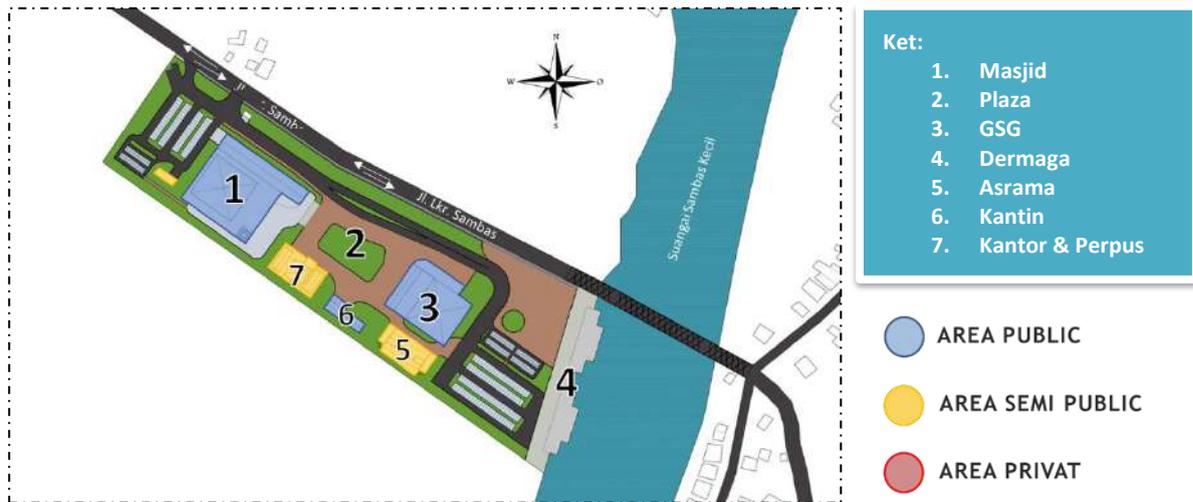
Tabel 1. Elaborasi Tema

| | Islamic Center | Etnis Sumatra Barat | Suku Dayak & Melayu |
|---------|--|---|--|
| Mean | Di Indonesia pengertian Islamic Center lebih pada kegiatan di sebelah Masjid, sehingga dapat diartikan bahwa Islamic Center di Indonesia merupakan pusat kegiatan kebudayaan Islam. | Etnis Nusantara Modern merupakan sebuah konsep yang mengutamakan kebudayaan setempat yang di implementasikan ke bangunan dengan pertimbangan perkembangan zaman. | Suku Dayak merupakan suku khas yang ada di Kalimantan barat dengan rumah Panjang sebagai arsitektur dan batik Kamang sebagai kebudayaan khususnya. |
| Problem | Merancang bangunan yang aman, nyaman, dan sehat. | Perlu memikirkan aspek dan ciri khas yang kuat untuk diterapkan pada bangunan agar nilai budaya dapat terlihat. | Perlu memikirkan cara supaya dapat memperlihatkan kedua budaya dalam 1 desain yang sama. |
| Fact | Di area sekitar site memang sudah banyak dan tersebar masjid dan mushola namun untuk Islamic center sendiri, warga perlu menempuh jarak yang cukup jauh. | Etnis atau suku Dayak memang sudah terkenal termasuk di Kalimantan Barat namun, di samping sendiri justru kebudayaan yang lebih kental adalah kebudayaan melayu yang berhubungan dengan sejarah dan bangunan disana | |
| Need | Islamic Center yang dapat memenuhi kebutuhan umat beragama muslim mulai dari sarana ibadah maupun untuk kegiatan pembelajaran. | Merencanakan bangunan yang menerapkan nilai budaya baik dalam segi bentuk maupun warna yang bisa berfungsi sesuai fungsi bangunannya. | Berhasil memadukan dan memperlihatkan nilai budaya baik budaya melayu maupun Dayak pada bangunan. |
| Goal | Menciptakan Shopping Mall yang menarik minat pengunjung, memenuhi kebutuhan pengunjung, memberikan keuntungan untuk berbagai pihak, serta kenyamanan, keamanan dan Kesehatan pengguna. | Keselarasan antara bangunan dan area site, menciptakan icon kota dengan bangunan khas daerahnya yang mempertimbangkan aspek zaman | |
| Concept | <i>Islamic Center dengan penerapan Etnis Nusantara Modern</i> <i>Rancangan Islamic Center yang berfungsi sebagai tempat kegiatan keislaman seperti menunaikan ibadah, merayakan hari besar islam, pembelajaran, mengurus kegiatan islam yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung dengan menerapkan konsep kebudayaan agar menumbuhkan nilai dan ciri khas daerah tersebut, serta memiliki tujuan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kondisi pandemi covid-19.</i> | | |

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

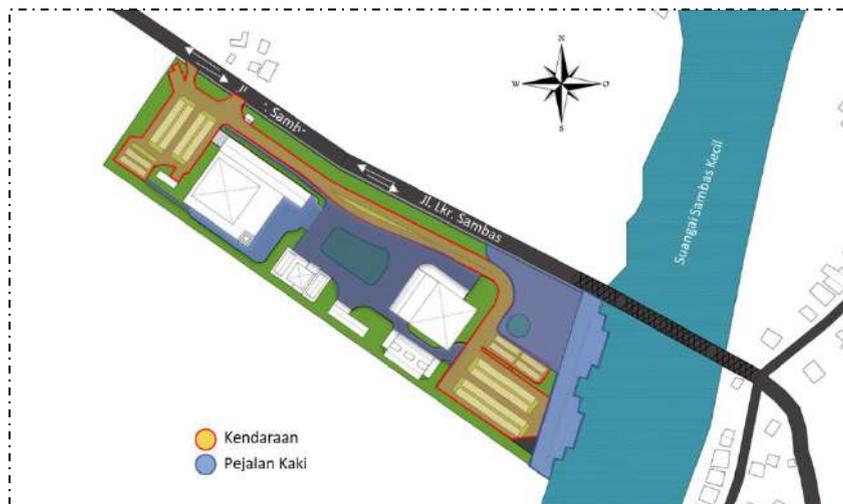
Zonasi pada tapak terbagi menjadi 3 yaitu zona public, zona semi public, dan zona privat. Penempatan zona tersebut berdasarkan tata letak dan sirkulasi serta keadaan sekitar dengan pertimbangan fungsi dari bangunan tersebut. Seluruh area site merupakan area public, sedangkan area semi public dan privat diterapkan pada beberapa bangunan, lihat **Gambar 4**.



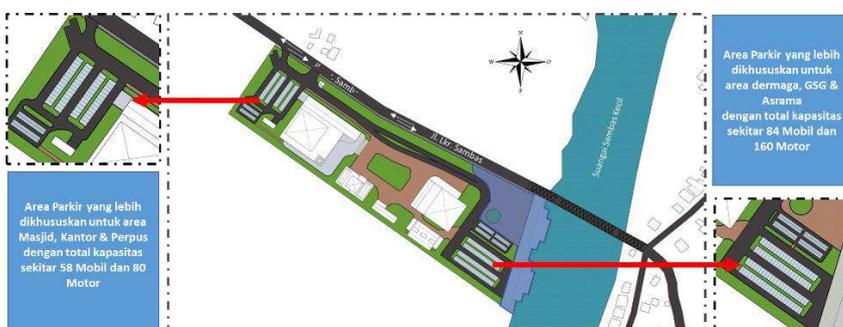
Gambar 4. Zona Publik Dalam Tapak

3.2 Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 3 sirkulasi untuk pejalan kaki dan 2 sirkulasi untuk kendaraan.^[8] Pedestrian untuk pejalan kaki dibuat dengan akses yang mudah yang langsung mengarah ke area yang paling sering dikunjungi, sedangkan untuk kendaraan, area parkir di bagi menjadi 2 area yaitu area barat dan timur site agar para pengunjung dapat singgah di area yang dituju dengan mudah. Lihat pada Gambar 5 dan Gambar 6



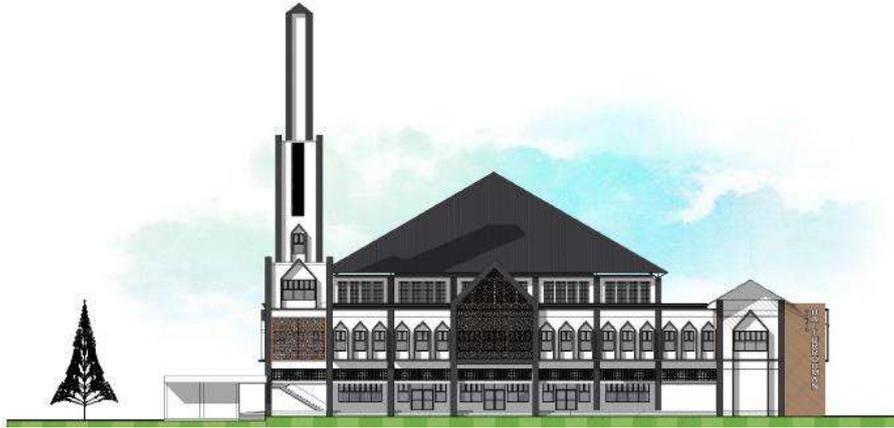
Gambar 5. Sirkulasi Kendaraan & Pejalan Kaki



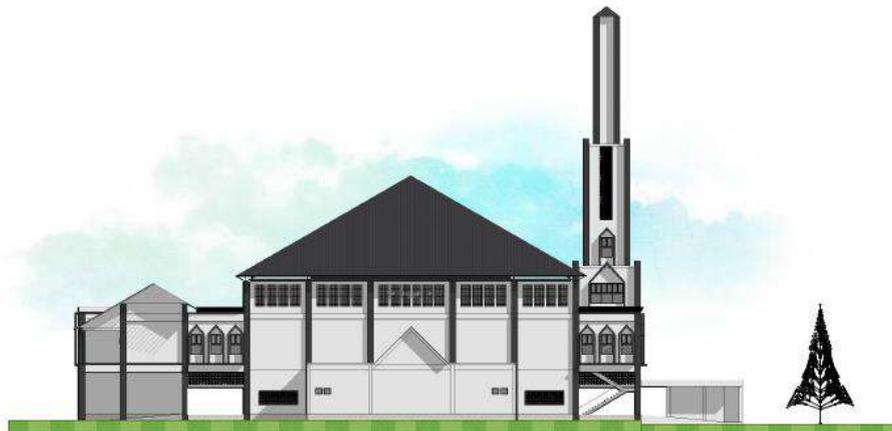
Gambar 6. Sirkulasi Kendaraan & Pejalan Kaki

3.3 Fasad Bangunan

Konsep fasad pada bangunan yang diterapkan ialah Etnik Nusantara Modern di Kalimantan Barat. Pada bangunan arsitektural yang ada di Kalimantan Barat, dapat dilihat dari beberapa bangunan Khas-nya seperti Rumah Panjang Dayak dengan memiliki ciri bentuk bangunan yang Panjang serta atap yang khas. Penggunaan material dan element tambahan seperti secondary skin dengan material GRC dan ACP memperkuat konsep dari bangunan tersebut.



Gambar 7. Fasad Bagian Depan Bangunan



Gambar 8. Fasad Bagian Belakang Bangunan



Gambar 9. Fasad Bagian Samping Kanan Bangunan



Gambar 10. Fasad Bagian Samping Kiri Bangunan

3.4 Interior Bangunan

Interior bangunan dibuat dengan konsep modern minimalis dengan perpaduan warna grayscale yang dapat terlihat di setiap bangunan terutama masjid dan GSG. Pada beberapa bagian dinding diberikan element tambahan menggunakan ACP, untuk lantai menggunakan material granit ukuran 60x60 cm berwarna putih dengan motif alam ber corak hitam, sedangkan untuk plafond menggunakan gypsum sebagai penutupnya. Hal tersebut dapat terlihat pada **Gambar 11** dan **Gambar 12**.

Selain bangunan utama yaitu masjid dan GSG, beberapa bangunan penunjang lainnya seperti Asrama, Kantor, dan Kantin memiliki interior dengan konsep yang hamper sama yaitu modern minimalis namun dengan ciri khas dari tiap bangunan. Hal tersebut dapat terlihat pada **Gambar 13** dan **Gambar 14**.



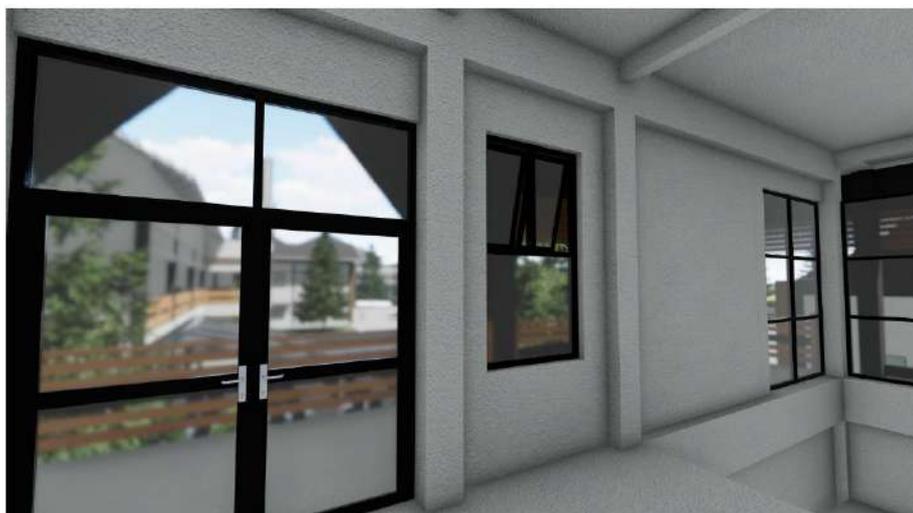
Gambar 11. Suasana Masjid



Gambar 12. Suasana GSG



Gambar 13. Suasana Kantin



Gambar 14. Suasana Asrama

3.5 Eksterior Bangunan

Plaza dibuat terbuka agar setiap bangunan dapat terlihat dan mempermudah akses para pengunjung ke tiap bangunan seperti yang terlihat pada **Gambar 13** yang memperlihatkan view dari akses kendaraan di dalam site ke bangunan utama yaitu masjid.



Gambar 14 Suasana Plaza

Pada Area sekitar sungai, dibangun sebuah dermaga dengan kapasitas kapal 4 buah yang menyediakan beberapa fasilitas khusus seperti area tunggu dan loket tiket dengan akses melalui *pedestrian* maupun parkir kendaraan seperti yang terlihat pada **Gambar 13**.



Gambar 12 Suasana Dermaga

Terdapat juga *Site Enterance* untuk memasuki Area Bangunan dari arah dermaga yang mengarah langsung ke bangunan utama yaitu Masjid seperti yang terlihat pada **Gambar 13**



Gambar 13 Site Entrance Area Bangunan

4. SIMPULAN

Khasun Islamic Center merupakan Kawasan bangunan yang berfokus untuk kegiatan keagamaan khususnya yang beragama Islam yang berpusat di Jl. Lkr. Sambas, Saing Rambli, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Tema yang digunakan pada Kawasan bangunan ini adalah *Etnis Nusantara Modern*, sebuah Tema yang menampilkan Arsitektur kedaerahan dengan perpaduan gaya modern yang terinspirasi dari Arsitektur suku Dayak yaitu Rumah Panjang.

Penataan bangunan dibuat memusat di area Plaza sebagai bentuk dari penghubung antar fungsi bangunan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai area kumpul bagi pengunjung yang datang ke Islamic Center, area parkir yang ditempatkan di area barat dan timur site agar para pengunjung dapat singgah di area yang dituju dengan mudah.

Selain untuk kegiatan keagamaan, *Khasun Islamic Center* memberikan fasilitas tambahan seperti dermaga kapal bagi para pengunjung yang dapat digunakan untuk alat transportasi sungai dan area rekreasi untuk menarik minat pengunjung dari berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kholida Qothrunnada (2021). Cara Melestarikan Budaya Daerah Agar Tidak Hilang? Ini Jawabannya. detikEdu
- [2] Muis, Abdul (2010). *Islamic center di Kepanjen Kabupaten Malang: Tema regionalisme arsitektur*. Arsip Nasional Indonesia. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [3] Winarto (2019). *Dalami Apa Pengertian Islamic Center Di Indonesia*. (<https://aquaknow.net/islamic-center/>)
- [4] Kristina Waltrse (2022). *Apa Saja Ciri-Ciri Rumah Di Daerah Tropis? (Solved)*. (<https://arsitektur-indonesia.com/tips-rumah-tangga/apa-saja-ciri-ciri-rumah-di-daerah-tropis-solved.html>)
- [5] Sidharta, Sidharta (1984). *Peran Arsitek: Pendidikannya Dan Masa Depan Arsitek Indonesia*. Documentation. Diponegoro University Press, Semarang.
- [6] Thomas Flierl (1928). *Bolshevism In Brick And Concrete: The Past And Present Of Soviet Constructivism*
- [7] Ilham Syahputra, Pribadi Widodo (2013). *Studi Perancangan Islamic Center Lhokseumawe Melalui Pendekatan Secara Modern Dengan Tetap Mempertahankan Unsur Lokal Konten Dan Spiritualitas Islam*
- [8] 123dok (no date). (Konsep Sirkulasi Konsep Zoning. <https://text-id.123dok.com/document/8yd78mdey-konsep-sirkulasi-konsep-zoning.html#>)